

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE)* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 38 MATARAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana
Strata Satu (S1) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**


HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE)* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 38 MATARAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Kamis, 28 Januari 2021

Dosen Pembimbing I


Istahudin, M.Pfis
NIDN. 0810108301

Dosen Pembimbing II


Sintavana Muhardini, M.Pd
NIDN. 0810018901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi**


Hafidurrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

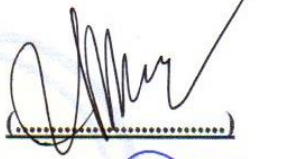


SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE)* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 38 MATARAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi Atas Nama Kurnia Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal 02 Februari 2021

Dosen Penguji:

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>Islahudin, M.Pfis</u>
NIDN 0810108301 | (Ketua) |  |
| 2. <u>Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.</u>
NIDN 0821078501 | (Anggota) |  |
| 3. <u>Sukron Fujiaturrahman, M.Pd</u>
NIDN 0827079002 | (Anggota) |  |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Kurnia

Nim : 116180044

Alamat : Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas

Memang benar Skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Kurnia

NIM 116180044



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KURNIA

NIM : 116180044

Tempat/Tgl Lahir : Sangia - Sape, 13 Februari 1996

Program Studi : PGSD

Fakultas : FKIP

No. Hp/Email : 085338599969 / niakurnia.050117@gmail.com

Judul Penelitian : -

"Pengaruh penggunaan Model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap Hasil Belajar Kognitif Perenta Dierik Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10-03-2021

Penulis



KURNIA
NIM. 116180044

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KURNIA
NIM : 116180044
Tempat/Tgl Lahir : Sangia - Sape, 13 Februari 1996
Program Studi : PDS
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085338599969 / niakurnia050117@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

"Pengaruh penggunaan Model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021"

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10-03-2021

Penulis



KURNIA
NIM. 116180044

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hidup adalah jalan pilihan.

Semasih kakimu bisa melangkah maka teruslah maju karna kesuksesan bukanlah ruang kenangan masa lalu, melainkan target hidup yang harus dicapai.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Muhtar dan Siti Rahmah) Terima kasih yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, sekaligus memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
2. Teruntuk untuk Dosen-Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
3. Kakak-kakakku tercinta. Ahsan, Raodah, Ramlah dan adikku Jumiati yang selalu mendoakan dan memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teruntuk ketiga sahabat sekaligus saudara perantauanku Eti Susilawati, Mita Puspitasari, Khaerunisah terima kasih atas dukungannya, semangat dari kalian selama 4 tahun setengah ini. Terima kasih karena telah bersama denganku baik suka maupun duka.
5. Teruntuk teman-teman seperjuang PGSD Angkatan 2016 lebih khususnya kelas B (*Bee Class*) yang tidak bisa ku sebutkan satu-satu. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik serta merasakan suka duka yang kita lalui di perantauan maupun waktu kuliah, semoga kita semua kelak sukses dan dapat berkumpul kembali Aamiinn.
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV SDN 38 Mataram 2020/2021”**

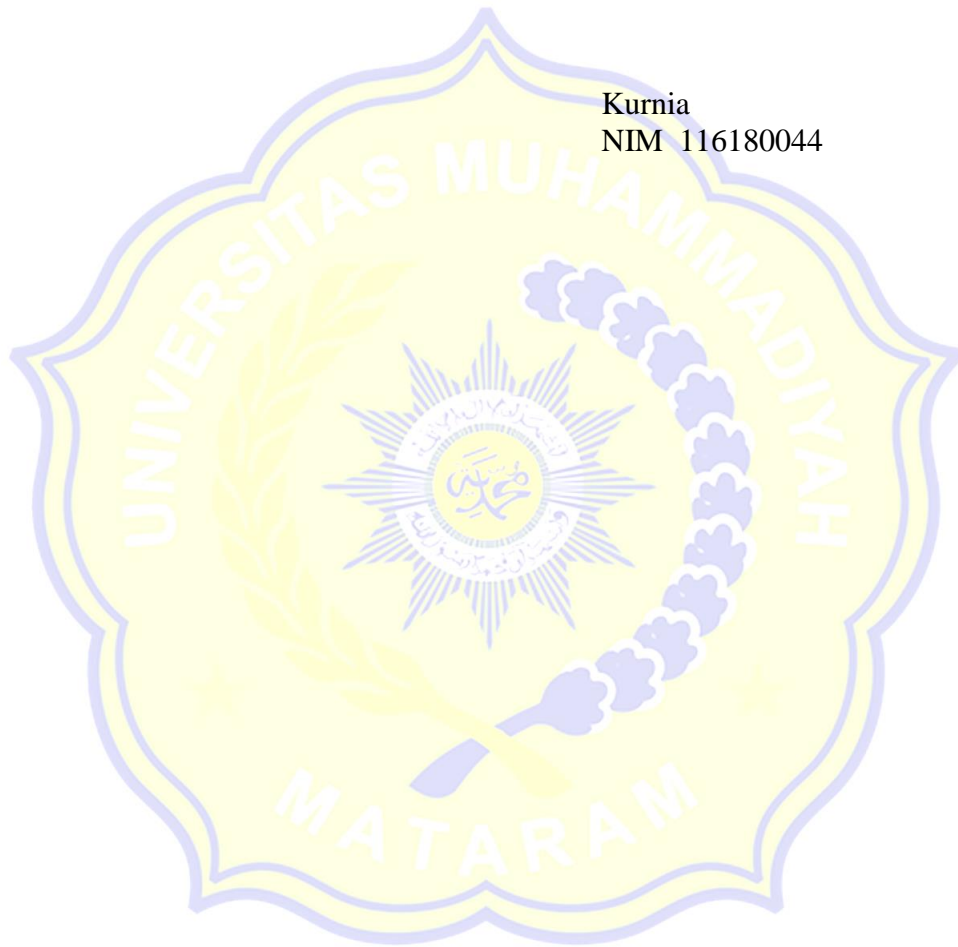
Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu, terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Islahudin, M.Pfis selaku pembimbing ke I (pertama)
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku pembimbing ke II (kedua)
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 5 Januari 2020
Penulis,

Kurnia
NIM 116180044



Kurnia. 116180044. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Islahudin, M.Pfis

Pembimbing 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observe explain (poe)* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 38 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis penelitian *Quasi Experimental Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 38 Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* pada siswa yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar menggunakan tes berupa pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*) dan dokumentasi. Data ini dianalisis dengan bantuan *SPSS versi 16*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan perhitungan *Uji T Independent Sampel T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 1.201 \geq t_{tabel} 0.374$ pada signifikansikan 5% dengan $df = 28$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Hasil Balajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Model Predict Observe Explain (POE), Hasil Belajar Peserta Didik.*

Kurnia. 116180044. **The Effect of Using the Predict Observe Explain (POE) Learning Model on the Cognitive Learning Outcomes of Class IV Educators at SDN 38 Mataram in Academic Year 2020/2021.**, A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

First Advisor : Islahudin, M.Pfis

Second Supervisor : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRACT

The aim of this study is to see how the predict observe explain (poe) learning model affects the cognitive learning outcomes of fourth grade students at SDN 38 Mataram in the 2020/2021 school year. This study is a form of experimental research study. Kind of Quasi-Experimental Design of Non-equivalent Control Groups. The participants in this study are fourth-grade students at SDN 38 Mataram. A simple random sample of 30 students was used as the sampling technique. A measure of learning outcomes using multiple choice tests (pre-test and post-test) and documentation was used to collect data in this analysis. SPSS version 16 was used to analyze the details. Testing the research hypothesis using the calculation of the T-Test Independent Sample T-Test. The results showed the value of t count $1.201 \geq [t]_{table}$ 0.374 at a significance of 5% with $df = 28$, then H_a is accepted and H_o is rejected. These findings suggest that using the Predict Observe Explain (POE) Learning Model has an effect on the cognitive learning outcomes of Class IV students at SDN 38 Mataram in the academic year 2020/2021.

Keywords: *Predict Observe Explain (POE) Model, Student Learning Outcomes.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRAC.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori	10
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	37
3.4 Penentuan Subjek Penelitian.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Variabel Penelitian.....	40
3.7 Instrumen Penelitian	41
3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	46
3.9 Prosedur Penelitian	49
3.10 Teknik Analisi Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Deskripsi Data.....	53
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	53
4.1.2 Hasil Ujian Instrumen.....	54
4.1.3 Hasil Analisis Data	55
4.1.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Tema 8 Sub tema 1 Pembelajaran 1.....	58
4.2 Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Ulangan MID Kelas IV SDN 38 Mataram	3
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian	36
Tabel 3.2	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran.....	39
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen.....	42
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol	43
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Soal	45
Tabel 3.6	Interprestasi Koefisien Validalitas	48
Tabel 3.7	Kriteria Reliabilitas Soal	49
Tabel 4.1	Instrumen Validitas Butir Soal.....	54
Tabel 4.2	Hasil Validitas Butir Soal.....	55
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas Soal	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4.7	Hasil Pre-test dan <i>Post-test</i> Belajar Siswa Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran 1	59
Tabel 4.8	Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran	60
Tabel 4.9	Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	61
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.11	Hasil Belajar Kelas Control Sebelum Perlakuan.....	62
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Control	63
Tabel 4.13	Hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan (<i>post-test</i>).....	63
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> kelas eksperimen	64
Tabel 4.15	Hasil belajar kelas kontrol setelah perlakuan (<i>post-test</i>)	64

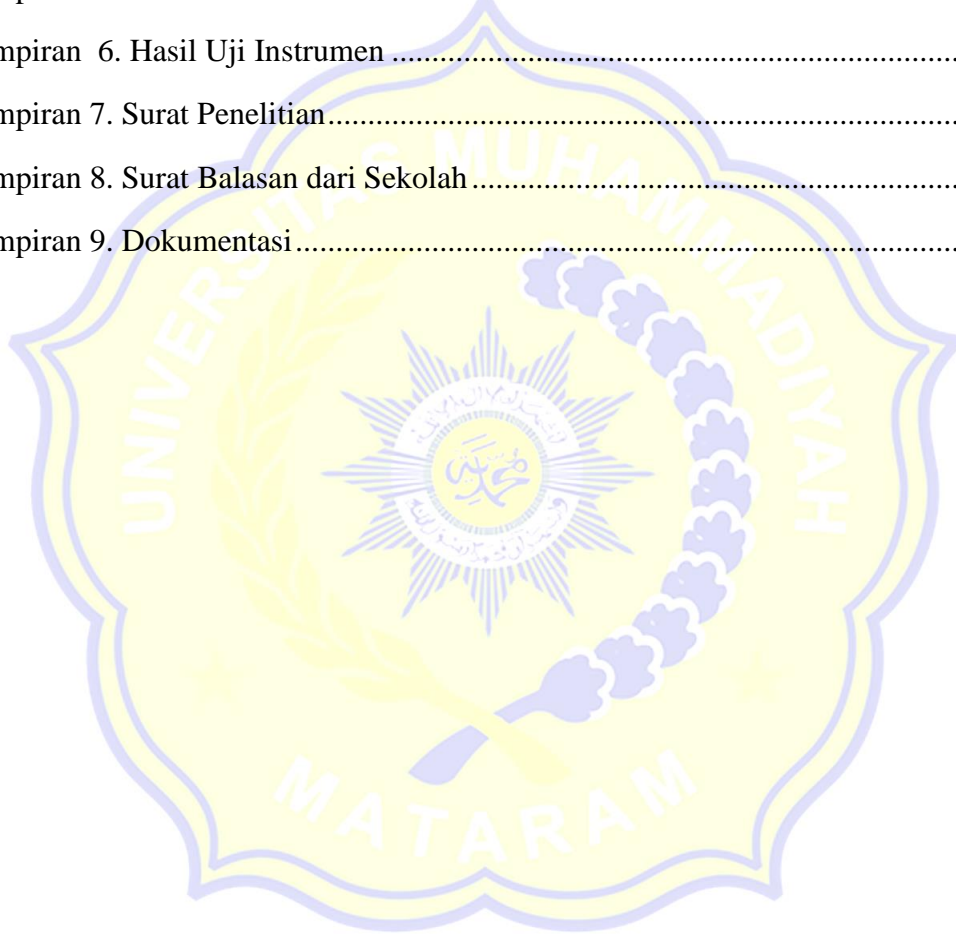
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir..... 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	84
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	96
Lampiran 3. Soal	142
Lampiran 4. Hasil belajar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	147
Lampiran 5. Kisi-kisi Lembar Observasi	148
Lampiran 6. Hasil Uji Instrumen	157
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	167
Lampiran 8. Surat Balasan dari Sekolah	168
Lampiran 9. Dokumentasi.....	169



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan manusia. Menurut Hidayat (2012:32), pendidikan adalah produk kebudayaan manusia, kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan secara filosofi dimaksudkan dalam rangka perkembangan manusia. Artinya bahwa peran pendidikan dalam proses pentingnya potensi manusia sangatlah penting untuk diperhatikan, sehingga dengan buah dari pendidikan itu manusia akan hidup penuh dengan keyakinan akan sampai pada kesejahteraan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik di sekolah. Akan tetapi, harapan dari dunia pendidikan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Permasalahan paling mendasar adalah rendahnya hasil belajar peserta didik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya perubahan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah pada setiap aspek pendidikan. Mulai dari pendanaan, pengembangan model pembelajaran, diadakannya penataran bagi guru-guru, penyebaran guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan hingga pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum tersebut menuntut guru untuk dapat menggunakan

berbagai metode, strategi dan model pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif, inovatif, memacu motivasi peserta didik dalam belajar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya diharapkan dengan kurikulum ini peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan serta mengaplikasikan ilmu pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sebagai wujud dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 38 Mataram, diperoleh peserta didik kurang aktif (pasif) dalam mengemukakan pendapat dan pengetahuannya terkait materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah menyebabkan pelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat atau gagasan. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang membosankan atau kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit sehingga berpengaruh pada prestasi hasil belajar peserta didik.

Pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas IV SDN 38 Mataram masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan MID Semester siswa, pada pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas IV menunjukkan nilai peserta didik masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tabel 1.1 Data Ulangan MID Kelas IV SDN 38 Mataram.

Kelas	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	KKM = 75	
				Tuntas	Tidak tuntas
IVA	2.160	48,23	15	4	11
IVB	1.062	40,32	15	5	10

(Sumber : Guru Kelas IV SDN 38 Mataram)

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya usaha guru dalam melakukan perbaikan model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam memperbaiki permasalahan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu memahami karakteristik materi, peserta didik dan pemilihan model pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan lebih aktif, inovatif, dan konstruktif dalam membangun pengetahuan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dari pembelajaran aktif juga harus mempertimbangkan keadaan peserta didik dan kemampuan peserta didik yang heterogen dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, rendah dan latar belakang peserta didik yang berbeda, sehingga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan saling

mengkomunikasikan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang membuat peran serta seluruh peserta didik yaitu model pembelajaran POE.

Model pembelajaran POE merupakan salah satu pilihan yang tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Model pembelajaran yang baik adalah model yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Juniari, dkk (2014: 4), model pembelajaran POE adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik karena pada model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai mediator bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya dalam menemukan pengetahuan dan menyelesaikan masalah melalui kegiatan prediksi, observasi dan menjelaskan. Model ini bertujuan mengungkap kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi secara individual untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observe*

Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observe explain (POE)* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 38 Mataram tahun ajaran 2020/2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observe explain (POE)* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 38 Mataram 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat mencangkup manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pemikiran yang akan bermanfaat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran tentang pengaruh model pembelajaran POE dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat berguna dalam memperkaya pemikiran tentang model pembelajaran POE.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu antara lain:

a. Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.
- c) Sebagai sumbangan penelitian dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dalam waktu yang akan datang.

b. Bagi Peserta didik

Dapat melatih keterampilan proses peserta didik, membuat peserta didik aktif, kreatif, dan inovatif dalam memahami mata pelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik serta lebih memahami tentang model pembelajaran POE dan model pembelajaran POE dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah melaksanakan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran POE terhadap hasil belajar sehingga dapat menerapkan di SDN.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan Setyarini (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-sifat Cahaya kelas V SDN Klero 01 Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/21013” menunjukkan rata-rata aktivitas belajar dari kelompok eksperimen 74,4 dan kelompok control 69, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar dari kelompok eksperimen 83,8 dan kelompok control 67,1. Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada nilai *posstest* kelompok eksperimen dan control dapat diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara hasil belajar IPA dalam pokok bahasan sifat-sifat cahaya pada peserta didik kelas V^A dan V^B SDN Klero 01. Kesaamaan dari penelitian ini yaitu dari model pembelajaran POE, subjek penelitian yaitu pada siswa sekolah dasar kelas IV dan aspek yang ingin ditingkatkan yaitu hasil belajar.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran POE, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2013) dengan penelitian sekarang adalah penelitian Setyarini menggunakan satu muatan mata pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tematik yang mencakup beberapa muatan pembelajaran dalam satu tema.

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Ananto Hidayah (2016) dengan judul “pengaruh model pembelajaran POE (predict observe explain) terhadap keterampilan proses belajar fisika siswa pokok bahasa suhu dan kalor” jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah *quasy experiment* dengan desain *posttest control group design*. Populasi pada penelitian berjumlah 193 peserta didik kelas XI MIA MAN 2 Bandar Lampung. Dengan sampel kelas XI MIA 2 sebagai kelas control dan XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *simple random sampling*. Untuk mengukur keterampilan proses belajar peserta didik dilakukan tes dengan soal uraian (essay) berjumlah 15 untuk diuji cobakan dan soal yang valid berjumlah 10 soal. Untuk mengetahui keterlaksanaan model POE dilakukan observasi. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model POE terhadap keterampilan proses belajar peserta didik, setelah di analisis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{table} (0,05)$ yaitu dengan nilai $5,367 > 1,992$. Hal ini menunjukkan bahwa model POE berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran POE, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ananto Hidayah (2016) dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian Ananto Hidayah menggunakan model POE pada jenjang pendidikan SMA, materi yang digunakan yaitu tentang suhu dan kalor pada mata pelajaran fisika dan aspek yang ingin diperoleh yaitu hasil keterampilan proses belajar. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan model POE pada jenjang Sekolah Dasar kurikulum 2013 tematik yang mencakup beberapa mata pelajaran dalam satu muatan untuk melihat aspek peningkatan hasil belajar.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014: 133) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Trianto (2015: 51) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam buku Rusman (2016: 132) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana komunikasi serta pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikaian, penggunaan model pembelajaran dapat membangun serta meningkatkan pengetahuan siswa dan memungkinkan guru dapat mencapai tujuan tertentu.

Menurut Rusman (2014: 132) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Wati (2010: 7) berpendapat bahwa pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Sedangkan menurut Rahmawati (2011: 74) pendekatan pembelajaran adalah jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah pandangan atau sudut pandang berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2016: 147) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 56) metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk

memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada siswa.

Menurut Kemp (1995, dalam Rusman 2014: 132) strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Carey dkk (1985, dalam buku Rusman 2014: 132) bahwa strategi adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu kegiatan atau perangkat pembelajaran yang harus digunakan secara bersama-sama agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran POE adalah model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gustone (1992: 98) dalam bukunya yang berjudul "*Probing Understanding*". POE ini juga sering disebut suatu model pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka melaksanakan tiga tugas utama yaitu

memprediksi, mengamati, dan memberikan penjelasan. Artinya bahwa model pembelajaran POE ini adalah dimana peserta didik membangun pengetahuan awalnya sendiri dan dengan bantuan guru dalam pembelajaran mereka berusaha menemukan hal baru dan akhirnya mampu mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Menurut Indrawati dan Setiawan (2009: 45) mengatakan bahwa model POE adalah suatu model pembelajaran dimana guru menggali pengetahuan peserta didik dengan cara meminta peserta didik untuk melaksanakan tiga tugas yaitu prediksi, observasi, dan memberikan penjelasan (*explain*). Artinya bahwa model pembelajaran POE dapat digunakan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik, membangkitkan peserta didik untuk melakukan diskusi dan memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep yang mereka miliki.

Kibirige dkk (2014: 300-310) mengatakan model POE adalah model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan memprediksi (*predict*), mengamati (*observe*) dan memberikan penjelasan (*explain*). Artinya bahwa peserta didik membangun pengetahuan awalnya sendiri dan dengan bantuan guru dalam pembelajaran mereka berusaha menemukan hal baru dan akhirnya mampu mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Menurut Haryono (2013: 107-109) mengatakan bahwa model pembelajaran POE melibatkan peserta didik dalam meramalkan suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi atau eksperimen dan akhirnya menjelaskan hasil ramalan yang sebelumnya. Artinya bahwa model pembelajaran ini memungkinkan untuk peserta didik bergerak, belajar dan bekerja dalam suatu kelompok. Peserta didik akan terlibat secara aktif dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model POE.

Sementara menurut Sudiadnyani dkk (2013: 3) mengatakan POE merupakan model pembelajaran yang mampu mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik. Model ini melatih peserta didik untuk aktif terlebih dahulu mencari pengetahuan sesuai dengan cara berpikirnya dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat memudahkan dalam pemecahan masalah. Artinya bahwa dalam model pembelajaran ini peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran untuk mencari suatu masalah dari pengalaman dan mencari solusi atau pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya dalam menemukan pengetahuan dan menyelesaikan masalah melalui kegiatan prediksi, observasi dan menjelaskan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi secara individual.

c. Langkah-Langkah Model POE

Indrawati dan Setiawan (2009: 45) menjelaskan tiga tugas utama peserta didik dalam model pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

- 1) *Predict*, pada tahap ini mintalah peserta didik untuk mengamati apa yang akan didemonstrasikan. Mintalah mereka mengamati fenomena yang didemonstrasikan, kemudian mereka membuat suatu prediksi apa yang dapat terjadi, hasil apa yang bakal diperoleh dengan bereksperimen menggunakan alat dan bahan tersebut dan mempertimbangkan hasil prediksinya.
- 2) *Observe*, pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan, menunjukkan proses atau demonstrasi dan mintalah peserta didik untuk mencatat apa yang terjadi.
- 3) *Explain*, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk mengajukan hipotesis mengenai mengapa hal itu terjadi seperti yang mereka lakukan dan menjelaskan perbedaan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil observasinya.

Artinya bahwa langkah-langkah model pembelajaran POE menurut teori di atas adalah peserta didik diminta untuk mengamati fenomena yang didemonstrasikan. Kemudian membuat suatu prediksi atau dugaan awal terkait dengan apa yang akan terjadi dan hasil apa yang diperoleh, lalu guru melaksanakan proses, peserta didik yang mencatat apa yang terjadi saat proses tersebut, dengan siswa mengajukan hipotesis tentang hal yang terjadi serta menguraikan perbedaan antara prediksi dengan apa yang dilihat.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2017: 94) langkah-langkah model pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik dibagi kelompok kecil kira-kira antara 3-8 orang bergantung pada jumlah siswa dalam kelas serta tingkat kesukaran materi ajar. Semakin sukar semakin diperlukan jumlah siswa yang lebih besar dalam kelompok tersebut agar diperoleh buah pikiran yang lebih variatif.

2) Siapkan demonstrasi yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Upayakan agar kegiatan ini dapat membangkitkan minat siswa, sehingga mereka akan berupaya melakukan observasi dengan cermat.

3) Jelaskan kepada siswa apa sedang anda lakukan.

Langkah 1 : melakukan prediksi (*Predict*).

a) Mintalah kepada para siswa secara perseorangan menuliskan prediksinya tentang apa yang akan terjadi.

b) Tanyakanlah kepada mereka tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang akan mereka lihat dan mengapa mereka berfikir.

Langkah 2 : melakukan observasi (*Observation*).

a) Laksanakan sebuah demonstrasi.

b) Sediakan waktu yang cukup agar mereka dapat fokus pada observasinya.

c) Mintalah para siswa menulis apa yang mereka amati.

Langkah 3: menjelaskan (*Explain*).

- a) Mintalah siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya.
- b) Setelah setiap siswa siap dengan makalah untuk penjelasan laksanakan diskusi kelompok.

Artinya bahwa langkah-langkah model pembelajaran POE menurut teori di atas adalah sebelum melaksanakan demonstrasi, siswa terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk menguraikan prediksi awal secara mandiri tentang apa yang akan terjadi. Kemudian guru melaksanakan demonstrasi, dengan siswa mencatat tentang apa yang ia amati dengan bimbingan guru. Dan yang selanjutnya setelah siswa selesai melakukan kegiatan di atas, maka dilaksanakan diskusi dengan kelompok masing-masing.

Menurut Suyono (2015: 41) pembelajaran dengan Model POE ini menggunakan 3 langkah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Predict* (memprediksi), membuat dugaan terhadap suatu peristiwa.
- 2) *Observe* (observasi atau pengamatan), dugaan yang diberikan siswa dengan alasan yang diberikan harus dibuktikan dengan mempraktikannya, melihatnya dalam kenyataan seperti melakukan percobaan (*observe*) untuk membuktikan apakah prediksi yang diberikan benar atau tidak.
- 3) *Explain* (penjelasan), pada langkah ini dugaan siswa ternyata terjadi dalam eksperimennya atau percobaannya, jika ini terjadi siswa akan semakin yakin akan konsepnya. Siswa setelah itu merangkum apa

yang ditemukannya dan kemudian menguraikan atau menjelaskan dengan lebih lengkap.

Artinya bahwa langkah-langkah model pembelajaran POE menurut teori di atas adalah membuat dugaan (prediksi) diperlukan pembuktian benar atau tidaknya hasil prediksi awal dengan mempraktekan dan melihatnya dalam kenyataan melalui percobaan. Maka dari hasil pembuktian tersebut siswa membuat penjelasan untuk dapat bisa diuraikan dan menjelaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

- a) Siswa sebelum melakukan pengamatan tentang fenomena diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan menuliskan prediksi awal.
- b) Setelah dilakukan prediksi, maka siswa melaksanakan pengamatan tentang suatu penelitian untuk bisa membandingkan kebenaran antara prediksi dengan kenyataan yang terjadi saat proses pengamatan.
- c) Kemudian dari hasil membandingkan tersebut, siswa menjelaskan dan mempresentasikan hasilnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model POE

Setiap model pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Yupani, dkk (2013: 3), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran POE:

- a) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, dari prediksi yang dibuat peserta didik guru menjadi tahu konsep awal yang dimiliki peserta didik.
- b) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk melakukan penyelidikan, membuktikan hasil prediksinya.
- c) Dapat mengurangi verbalisme dengan melakukan eksperimen.
- d) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi.
- e) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

2) Kekurangan model pembelajaran POE:

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan persoalan yang disajikan serta eksperimen dan demonstrasi yang akan dilakukan serta waktu yang diperlukan karena biasanya waktu yang dibutuhkan lebih banyak.
- b) Ketika melakukan eksperimen dibutuhkan alat-alat dan bahan-bahan yang memadai bagi peserta didik.
- c) Dituntut kemampuan dan keterampilan yang lebih bagi guru untuk melakukan kegiatan eksperimen dan demonstrasi, serta dituntut untuk lebih profesional.

- d) Memerlukan kemauan dan motivasi yang baik dari guru yang bersangkutan sehingga berhasil dalam proses pembelajaran.

Artinya bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran POE dapat membuat peserta didik lebih yakin tentang materi yang dipelajari sedangkan salah satu kekurangan dari model POE yaitu menuntut kreatifitas guru dalam mengajar.

Menurut Nurjanah (dalam Widhianti, 2013: 14) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran POE:
 - a) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi.
 - b) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan penyelidikan.
 - c) Dapat mengurangi verbalisme.
 - d) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi.
 - e) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

2) Kekurangan model pembelajaran POE:

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan persoalan yang disajikan serta eksperimen dan demonstrasi yang akan dilakukan.
- b) Dibutuhkan alat-alat dan bahan-bahan yang memadai bagi siswa.
- c) Dituntut kemampuan dan keterampilan yang lebih bagi guru untuk melakukan kegiatan eksperimen dan demonstrasi.
- d) Untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa, diperlukan kemauan dan motivasi yang baik dari guru yang bersangkutan.

Artinya bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran POE ini siswa harus dituntut lebih aktif dalam proses belajar dan mengamati antara teori (dugaan) dengan kenyataan sehingga peserta didik akan yakin dengan kebenaran materi pembelajaran. Namun dalam model ini harus memerlukan persiapan yang baik dan serta memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru sehingga guru dituntut bekerja secara profesional.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran POE adalah mempunyai kesamaan bahwa peserta didik dituntut lebih aktif dan antusias dalam belajar serta motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tau tentang konsep tersebut. Dan guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus agar peserta didik dapat membuktikan kebenaran dari model pembelajaran tersebut dan guru harus bekerja secara profesional.

2.2.2 Hakikat Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh karena itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses merespons terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita bercerita tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.

Menurut Winkel (2007: 59) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Artinya bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dengan melibatkan lingkungan sekitar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Belajar juga merupakan kebutuhan dalam rangka meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik bagi individu yang terlibat didalamnya.

Menurut Slameto (2010: 2) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Sardiman (2011: 22) belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Artinya bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2010: 56) bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Artinya bahwa perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan

menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap.

b. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2016: 37) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne (1979: 51) mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive, strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*. Artinya bahwa adanya perbuatan atau tindakan dalam proses belajar maka terlihatlah hasil belajar tersebut.

Menurut Sudjana (2011: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya bahwa seseorang yang sudah belajar keadaannya tidak sama dengan ketika ia belum belajar karena setelah mengalami proses belajar harus memiliki kemampuan yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Menurut Hamalik (2004: 49) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Artinya bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat

menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Artinya bahwa hasil belajar akan terlihat karena adanya perubahan-perubahan pada peserta didik melalui proses belajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

c. Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Menurut *Bloom*, dimensi kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan mencipta. Kawasan kognitif merupakan kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam aspek kognitif ada tiga jenjang kemampuan yang saya ambil yaitu: (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan.

a) Pengetahuan (C1)

Hasil berupa pengetahuan berupa ingatan peserta didik terhadap sesuatu yang dipelajari. Ingatan tersebut dapat berupa fakta, peristiwa, pengertian, teori bahkan pengalaman.

b) Pemahaman (C2)

Hasil berupa pemahaman yaitu kemampuan peserta didik menangkap dan menerima makna atau arti dari materi yang disampaikan oleh guru.

c) Penerapan (C3)

Hasil berupa penerapan yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari baik dalam bentuk nyata atau abstrak.

Jadi kesimpulan hasil belajar menurut beberapa ahli di atas, bahwa Hasil belajar pada aspek kognitif mengacu pada kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Artinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal yang artinya faktor yang berada didalam diri peserta didik seperti kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan yang kedua yaitu faktor eksternal yang artinya faktor diluar diri peserta didik yang meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, relasi peserta

didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

- c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Artinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang berarti faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti jasmani, psikologis, dan kelelahan serta faktor eksternal yang meliputi dunia luar seperti keluarga, masyarakat dan sekolah.

Menurut Zulfa (2010: 68) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yang meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti: kesehatan, kelebihan dan kekurangan tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan.
 - c) Faktor kelelahan, seperti: kelelahan jasmani/rohani.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), meliputi:
 - a) *Home scholling*: cara orang tua untuk mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

- b) *Schooling*: kurikulum, metode, relasi guru-peserta didik, relasi peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, gaya belajar, tugas rumah.
- c) *Community*: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Artinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yang terdiri dari psikologi, jasmaniah dan kelelahan sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) terdiri dari *home schooling*, *schooling* dan *community*.

Beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kualitas pengajar. Guru juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik internal maupun eksternal agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

2.2.3 Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran.

Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan, untuk menjadi dan untuk hidup bersama.

Menurut Sutirjo & Mamik (2004: 6), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Artinya bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.

Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu. Artinya bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Trianto (2011: 152) bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantu memahami dunia nyatanya. Artinya bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengangkat suatu tema tertentu dalam kehidupan sehari-hari dalam materi pelajaran.

Menurut Sukandi, dkk (2001: 3) bahwa pembelajaran tematik merupakan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Artinya bahwa sebuah model pembelajaran terdapat tema atau topik yang merupakan perpaduan dari berbagai materi yang diajar dari mata pelajaran yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya perpaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Serta dalam pembelajaran

tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang berhubungan dengan tema pembelajaran tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir

Masih banyak peserta didik yang berada di kelas IV SDN 38 Mataram yang masih kurang aktif dan semangat belajar. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru hanya melaksanakan aktivitas belajar dengan cara yang biasa tanpa adanya model pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga dampak dari hal tersebut peserta didik kurang termotivasi dan memahami materi pembelajaran.

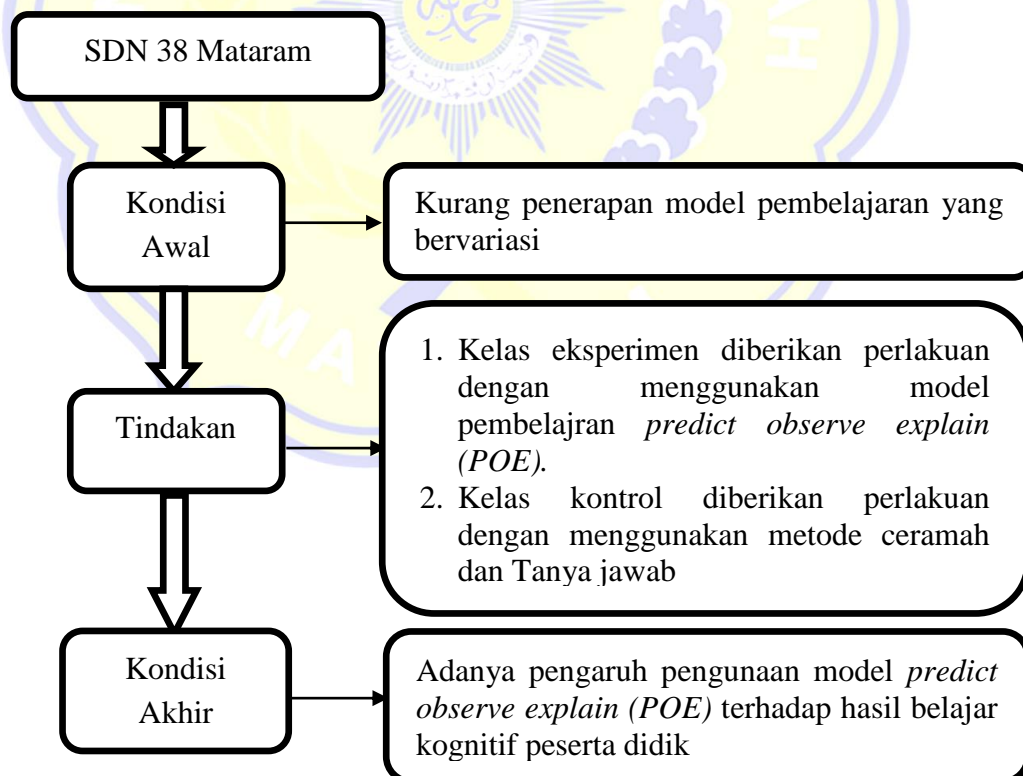
Penggunaan pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk mengetahui model pembelajaran saintifik yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, hal ini dikarenakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga mengarahkan agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

Dilihat dari kondisi dilapangan yang terjadi saat ini, peneliti mencari pemecahan masalah agar peserta didik di kelas IV SDN 38 Mataram lebih semangat dan mampu meningkatkan hasil belajarnya, maka perlu diadakan program pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang

bermakna dengan menerapkan model pembelajaran POE. Model pembelajaran POE adalah salah satu model pembelajaran yang melatih peserta didik terlihat aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya dalam menemukan pengetahuan dan menyelesaikan masalah melalui kegiatan memprediksi, observasi dan menjelaskan. Model pembelajaran ini bertujuan mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi secara individual untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dengan demikian penggunaan model POE dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di kelas IV SDN 38 Mataram.

Kerangka berpikir ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



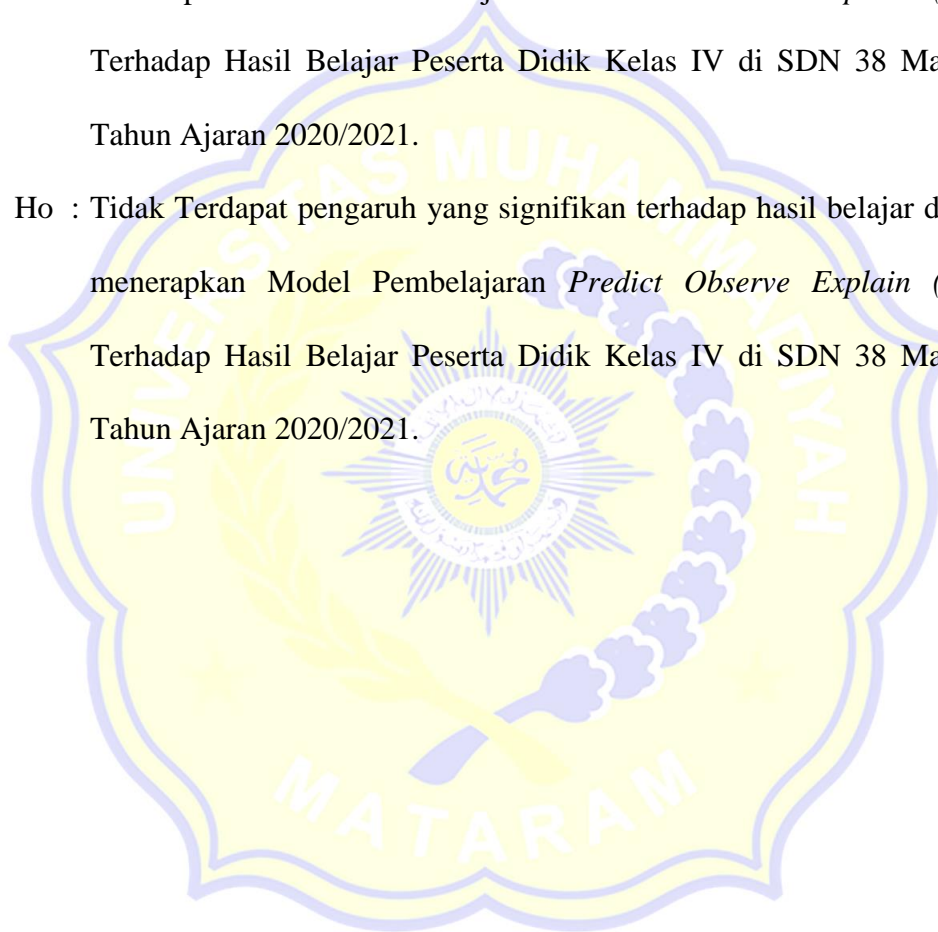
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 224) Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian skripsi ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimana penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* penelitian. Penelitian ini menggunakan *tipe nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan pembelajaran biasa seperti menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku guru kelas IV. Secara prosedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian *quasi experimental tipe non equivalent control group design*.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut sugiyono (2010: 114), penelitian *quasi eksperimental* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Bentuk desain *quasi eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *pretest posttes control group design*, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang

dipilih secara random (acak). Menurut sugiyono (2016: 112), seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	—	O4

(Sugiyono, 2016: 161)

Keterangan:

O_1 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar dengan menerapkan model POE (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar dengan menerapkan model POE (setelah diberikan perlakuan)

O_3 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar tanpa menerapkan model POE (sebelum diberikan perlakuan)

O_4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar tanpa menerapkan model POE (setelah diberikan perlakuan)

X : Penerapan model POE pada pembelajaran dikelas Eksperimen.

- : Kondisi wajar yaitu kondisi mengajar secara langsung menggunakan metode ceramah.

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*) secara bersamaan untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (X), yaitu penerapan model POE dalam pembelajaran tematik, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan model POE

akan tetapi diberikan metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE terhadap hasil belajar kognitif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 38 Mataram. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan semester II (Genap) tahun pelajaran 2020/2021.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara penggunaan model pembelajaran POE terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN 38 Mataram, data yang digunakan adalah hasil belajar kognitif peserta didik SDN 38 Mataram. Dengan variabel bebasnya penggunaan model pembelajaran POE sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif peserta didik.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan populasi di SDN 38 Mataram adalah jumlahnya

557 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan kelas IVB dengan jumlah 30 orang peserta didik.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Dalam penentuan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dalam hal ini dilakukan undian oleh guru kelas dengan sistem kocok arisan yang kemudian perwakilan dari kelas IVA dan kelas IVB untuk melakukan kocok arisan tersebut. Dan didapatkan hasil bahwa kelas IVA menjadi kelas eksperimen dan kelas IVB dijadikan kelas kontrol. Maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 15 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 15 peserta didik, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 30 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran POE dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan oleh 1 orang untuk melihat keaktifan guru dan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai dianalisis dengan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{keterlaksanaan} = \frac{\text{indikator yang dicapai}}{\text{jumlah indikator maksimal}} \times 100 \%$$

Pedoman kesimpulan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
>90	Sangat baik
80<k<90	Baik
70<k<80	Cukup
60<k<70	Kurang

Sudjana (2008:118)

3.5.2 Tes

Menurut Sudijono (2015: 139), tes merupakan cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.

Menurut *Taksonomi Bloom*, yang diambil dari ranah kognitif yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa pengaruh penggunaan model POE dan mencatat di papan tulis dalam menjelaskan materi. Teknik tes dalam penelitian ini

adalah melakukan tes hasil belajar kognitif sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Bentuk soal dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda, yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi perolehan data menggunakan foto kegiatan belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan pengumpulan data tentang profil sekolah, sarana dan prasarana dan struktur organisasi jumlah peserta didik dan nilai peserta didik kelas IV SDN 38 Mataram. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Adapun yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran POE sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar pada pembelajaran tematik.

3.6.1 Variabel *indenpenden* (variabel bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran POE.

3.6.2 Variabel *dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:

39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri 38 Mataram.

Berdasarkan dari judul yang peneliti ambil terdapat dua variabel yang dimana variabel bebas dan variable terikat yang disimbolkan dengan X dan Y. X merupakan variabel bebas dan Y merupakan variabel terikat. Variabel bebas (X) = model POE, sedangkan (Y)= Hasil Belajar Kognitif peserta didik.

3.7 Instrumen Penelitian

Bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya tiga, maka akan menggunakan tiga instrumen. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang digunakan untuk penelitian, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu; lembar observasi, lembar soal dan lembar dokumentasi adalah sebagai berikut:

3.7.1 Lembar observasi

Observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Ekperimen

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1.	Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.				
2.	Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelas.				
3.	Siswa merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya.				
4.	Guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan				
5.	Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
KEGIATAN INTI					
6.	Guru memberikan <i>pretets</i> kepada siswa.				
7.	Guru meminta siswa secara mandiri untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” di dalam hati (prediksi).				
8.	Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.				
9.	Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada Buku Siswa (observasi).				
10.	Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di Buku Siswa.				
11.	Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.				
12.	Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita “Asal Mula Telaga Warna” dengan bahasanya sendiri (menjelaskan).				
13.	Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri.				
14.	Guru membagikan peserta didik beberapa kelompok masing-masing 3-4 anggota.				
15.	Guru memberikan suatu contoh cerita tentang “Asal Mula Telaga Warna” dan contoh tentang “Bermainan Ayunan” yang akan diprediksi oleh siswa.				

16.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.				
17.	Guru memberikan <i>posttest</i> kepada peserta didik				
KEGIATAN PENUTUP					
18.	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.				
19.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa juga memperhatikan penguatan materi dan apresiasi dari guru.				
20.	Siswa menyimak pesan moral dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
21.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Selanjutnya, siswa menjawab salam penutup dari guru.				
	Jumlah Skor Perolehan				
	Jumlah Skor Keseluruhan				
	Nilai Rata-rata				
	Kategori				

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

No	Aspek-aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1.	Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.				
2.	Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelas.				
3.	Guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan.				
4.	Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
KEGIATAN INTI					
5.	Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa.				
6.	Guru meminta siswa secara mandiri untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” di dalam hati.				
7.	Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.				
8.	Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada Buku Siswa.				

9.	Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di Buku Siswa.				
10.	Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita “Asal Mula Telaga Warna” dengan bahasanya sendiri.				
11.	Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri.				
12.	Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa.				
13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham.				
14.	Siswa telah memahami pengertian gaya dan gerak. Kemudian, siswa diminta untuk melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda.				
15.	Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja.				
16.	Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
17.	Guru memberikan <i>posttest</i> kepada peserta didik				
KEGIATAN PENUTUP					
18.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa juga memperhatikan penguatan materi dan apresiasi dari guru.				
19.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.				
20.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Selanjutnya, siswa menjawab salam penutup dari guru.				
	Jumlah Skor Perolehan				
	Jumlah Skor Keseluruhan				
	Nilai Rata-rata				
	Kategori				

3.7.2 Lembar soal

Lembar soal dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Soal berupa pilihan ganda yang terdiri 25 butir soal. Menurut Taksonomi Bloom (2014) yang diambil dari ranah kognitif yaitu: (C1) Pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) Penerapan.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal

Tema / Sub Tema	Muatan pembelajaran	Kompetensi dasar	Indikator	Aspek yang diukur			Jumlah Soal Tes
				C1	C2	C3	
Tema Daerah Tempat Tinggal ku/Subtema 1	Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menjelaskan ciri-ciri teks cerita fiksi. 3.9.2 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.	1,7,8,10	2,3,6	4,5,9	10
		4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.				
IPA	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Memahami pengertian gaya dan gerak dengan benar pada peristiwa dilingkungan sekitar. 3.4.2 Menjelaskan perbedaan gaya dan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar.	11,13	12,15,16,18,19,20	14,17	10	

		4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Memecahkan hubungan antara gaya dan gerak. 4.4.2 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan gaya dan gerak.				
	SBdP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menyebutkan tanda tempo tinggi rendah nada. 3.2.2 Mengidentifikasi tanda tempo tinggi rendah nada.		21, 22, 24, 25	23	5
		4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	4.2.1 Menyebutkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.				
Jumlah soal							25 Soal

3.7.3 Lembar dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran POE yang dibuat peserta didik, dan daftar nilai sebelum dilakukan penelitian dan daftar nilai setelah dilakukan penelitian. Nilai atau hasil belajar tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran POE terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

3.8 Uji Coba Instrument Penelitian

Instrument penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengungkap data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dari instrumen tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan uji lapangan dan melakukan uji validitas ahli.

3.8.1 Validitas Instrumen

Sugiyono (2012: 267), menjelaskan validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini uji validitas terhadap hasil belajar dilakukan validitas isi dan butir soal. Menurut Alfira (2016: 53) validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen, validitas isi dibantu oleh ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, kemudian diujicobakan dan dianalisis. Validitas butir soal dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Terdapat rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan y
- x = Item butir soal
- y = Skor Soal
- n = Jumlah Siswa
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y
- $\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x
- $\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y
- $(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$
- $(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi 5 % keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel3.6 Interpretasi Koefisien Validalitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugioyono (2007)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011: 167), reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Menurut Arikunto (2010: 221), menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.16.0 *for windows*.

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010: 223)

3.9 Prosedur Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang akan di ajarkan.
- b. Menyusun RPP yang di dalamnya berisi skenario pembelajaran menggunakan model POE.
- c. Menyusun instrumen tes, lembar observasi dan dokumentasi.
- d. Menyiapkan sumber pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Memberikan soal kepada peserta didik.
- c. Memberikan perlakuan dengan model POE pada kelas eksperimen.

- d. Dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
- e. Memberikan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap akhir

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.
- b. Menyimpulkan data hasil penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dan hasil penelitian dengan menggunakan *Chi Kuadrat*, data yang dikelompokkan kedalam distribusi. Menghitung nilai x^2_{hitung} melalui rumus:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(oi-Ei)}{Ei} \right]$$

Dengan keterangan:

X^2 = harga *chi kuadrat*

O_i = frekuensi yang ada (frekuensi observasi)

E_i = frekuensi yang diperoleh atau diamati.

Adapun kriteria pengambilan keputusan. Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dimana x^2_{tabel} diperoleh nilai *chi kuadrat* dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $db = k-1$, dengan k menyatakan kelas interval.

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama untuk mengukur homogenitas dua kelompok data yang variasinya sama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Tarafsignifikaai yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria ketentuan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan Ketentuan uji adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogeny dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akhir bertujuan untuk mengatasi atau mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Hasil yang diharapkan dari ujian hipotesis akhir adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis nol (H_0) diharapkan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji statistik t langkah-langkah uji hipotesis. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar kognitif dalam penerapan model pembelajaran POE di kelas IV SDN 38 Mataram.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar kognitif dalam penerapan model pembelajaran POE di kelas IV SDN 38 Mataram.

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol. Dalam pengujian perbedaan nilai rata-rata dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 for windows dengan teknik *Uji Independent Sample T-Test*.

Rumus yang digunakan adalah t test sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Rata-rata sampel 1 (kelas kontrol)

\overline{X}_2 = Rata-rata sampel 2 (kelas eksperimen)

N_1 = Jumlah individu sampel 1 (kelas kontrol)

N_2 = Jumlah individu sampel 2 (kelas eksperimen)

S_1^2 = Variasi sampel 1

S_2^2 = Variabel sampel 2

Kesimpulan, ketentuan uji adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima diperoleh dari daftar distribusi t dengan taraf signifikansi (α) 5% dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka $t_{tabel} = (1 - \alpha)$.